

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menggambarkan dan dapat menjawab masalah atau pertanyaan- pertanyaan penelitian. Menurut (Waluyo, 2011), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penelitian ini yaitu melihat laporan target dan realisasi penerimaan pajak restoran, pajak hotel dan pajak parkir di DKI Jakarta.

3.2. Model Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda melalui uji ketepatan perkiraan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari model regresi.

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dijelaskan, dipengaruhi, atau yang menjadi akibat karena adanya

STIE Indonesia

variabel bebas. Dalam penelitian ini penerimaan asli daerah dijadikan sebagai variabel dependent. Variabel bebas (*Independent variabel*) adalah variabel yang fungsinya mempengaruhi (menerangkan) variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah kontribusi pajak restoran, pajak hotel dan pajak parkir di DKI Jakarta.

3.4. Data dan Sampel Penelitian

3.4.1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan berasal dari website: data.jakarta.go.id. Website tersebut adalah portal data terpadu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang menyajikan data-data dari seluruh satuan dan unit kerja di Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta. Peneliti mengambil data dari website tersebut berupa data penerimaan pajak restoran, pajak hotel dan pajak parkir di DKI Jakarta. Peneliti menggunakan periode dari tahun 2007 sampai dengan 2016.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Hanipah, 2014) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang merupakan bagian dari suatu populasi. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Pajak restoran di DKI Jakarta periode tahun 2007-2016
2. Pajak hotel di DKI Jakarta periode tahun 2007-2016
3. Pajak parkir di DKI Jakarta periode tahun 2007-2016

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data target dan realisasi pajak hotel DKI Jakarta periode tahun 2007-2016.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang bersumber pada website data.jakarta.go.id dan dengan membaca serta mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berkaitan dengan pajak restoran, pajak hotel dan pajak parkir.

3.6 Metode Analisa Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan antara variabel-variabel. Pengolahan data yang dilakukan pertamakali oleh peneliti adalah dengan menghitung Persentase (%) yang sudah ditetapkan sebagai variabel penelitian yaitu Pajak hotel, pajak restoran, pajak Parkir dan PAD. Hasil dari perhitungan Persentase (%) ini selanjutnya digunakan sebagai data dalam pengujian statistik.

Data-data yang diperoleh akan diolah menggunakan SPSS 24 dengan menggunakan alat statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t. dengan satu variabel tidak bebas (Y) dan 3 variabel bebas (X1, X2, X3).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik, yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan informasi hanya mengenai data yang dipunyai dan tidak menarik kesimpulan lebih banyak dan lebih jauh dari data yang ada. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa : rata-rata, median, modus dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya memiliki distribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil uji probabilitas signifikansinya $>0,05$ maka data berdistribusi secara normal (Mayasari, Dian, 2009). Sehingga mengidentifikasi data tersebut layak.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak mengalami multikolonieritas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

Untuk menguji multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, dan melihat nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) merupakan nilai yang bisa menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas (Mayasari, Dian, 2009). Regresi yang terbebas dari problem multikolonieritas apabila nilai tolerance

dan nilai variance inflation factor (VIF) berada di sekitar angka satu.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Octaviana, defi, 2014). Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Untuk mengetahui tidak adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual* (AbsRes). Hal ini terlihat dari *probabilitas* signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel dependen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen

(Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Nirbeta, Hadis, 2014).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen Pajak hotel, pajak restoran dan pajak Parkir terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

b = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai

X₁ = Pajak Restoran

X₂ = Pajak hotel

X₃ = Pajak Parkir

e = Standard error

Besarnya konstanta dalam a dan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen yang ditunjukkan X₁, X₂ dan X₃. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya ada dua jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal, sedangkan data yang bersifat tidak normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji regresi merupakan salah satu jenis uji statistik parametrik, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan uji koefisien determinasi dan uji statistik t.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, Imam. 2013).